



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 05 Juni 2021

Halaman: 5

Warga Kota Yogya Gagal Terima Vaksinasi

■ Pemkot Lakukan Penelusuran Data NIK Ganda

YOGYA. TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tengah menelusuri aduan salah seorang warga yang gagal memperoleh vaksin Covid-19. Hal ini lantaran berdasar nomor induk kependudukan (NIK), warga yang bersangkutan dinyatakan telah menerima imunisasi.

Temuan itu muncul ketika Pemkot Yogyakarta menggelar giat vaksinasi massal, di Museum Diponegoro, pada Kamis (3/6) lalu. Prasetyawan, warga yang mengalami kejadian itu mengatakan, NIK miliknya tercatat dengan nama lain.

"Beda nama, tapi saya tetap nggak bisa vaksin, karena itu berdasarkan NIK. Tunggu krosceknya saja," terangnya, Jumat (4/6).

Merespons temuan itu, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menerangkan, pihaknya kini tengah melakukan penelusuran. Ia berujar, terdapat beberapa kemungkinan, yang menyebabkan munculnya NIK ganda dalam proses vaksinasi ini.

"Salah input, atau memang KTP nomornya sama, tetapi orangnya beda. Nuh, ini sedang kita telusuri. Semua (data) kan di Jakarta," ungkap Heroe.

Menurutnya, keluhan NIK ganda dalam proses vaksinasi ini baru pertama kali dijumpai di Kota Yogyakarta. Karena itu, dirinya mengaku heran, lantaran NIK merupakan data tunggal, di mana antar warga negara pasti berbeda.

"Baru ini, sebelumnya belum pernah ada di kota, tapi nggak tahu kalau di daerah lain. NIK itu kan data tunggal, ya. Jadi seharusnya tidak ada yang double. Mudah-mudahan cuma salah input, tinggal diperbaiki nanti," terangnya.

Tidak kehilangan jatah

Walau gagal divaksin sesuai jadwalnya, Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut memastikan, yang bersangkutan tak kehilangan jatahnya. Hanya saja, mengenai kapan waktu imunisasi, masih menunggu proses penelusuran.

"Pada prinsipnya, semua orang harus dapat vaksin. Jadi, hanya soal identifikasi saja ini. Semua orang yang memang memungkinkan, akan kita vaksin. Tapi, kita identifikasi dulu, ya, karena ada kejadian seperti itu," tandasnya.

Terlebih, ia menegaskan, stok vaksin di wilayahnya masih sangat aman. Bahkan, diharapkan selepas bulan Juni nanti Pemkot bisa melaksanakan proses vaksinasi bagi kalangan di luar lansia, pra lansia dan relawan Covid-19.

"Kapan berharap Juni ini usia 50 tahun ke atas juga sudah selesai divaksin semua. Makanya, kita mengimbau, supaya mereka aktif tanya ke RT, RW, atau lurah agar dimasukkan ke dalam data, biar secepatnya selesai," terangnya.

"Sekarang, setiap hari kita melayani hampir 2 ribu, itu yang kita vaksin, baik dosis dua, maupun dosis satu. Harapannya bisa ada pemerataan, ya," pungkas Heroe.

Saat ini, Pemkot mempunyai jatah 5.000 dosis vaksin AstraZeneca yang siap digunakan. Saat ini, keseluruhan dosis itu, sudah didistribusikan ke fasilitas kesehatan (faskes) yang bisa memfasilitasi proses vaksinasi untuk masyarakat.

"Sebagian besar sekarang sudah kita laksanakan untuk masyarakat. Semuanya aman, tidak ada sesuatu. Jadi, ya Alhamdulillah, lancar," ujar wawali.

Ia tak menampik, vaksin AstraZeneca yang dikanalngnya tersebut, bakal diprioritaskan untuk menyelesaikan proses imunisasi bagi kalangan lansia dan pra lansia, serta tokoh masyarakat, agama, hingga para relawan Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryan, mengatakan, saat ini vaksin Sinovac masih tetap digunakan untuk injeksi dosis kedua. Untuk vaksin dosis yang pertama, seluruhnya sudah memakai AstraZeneca, sejak awal bulan Juni kemarin.

"Prioritas sekarang diperluas, ke pra lansia juga. Harapan kami, akhir Juni selesai. Masyarakat tidak perlu khawatir (dengan AstraZeneca). Karena itu sudah ada izinnya dari BPOM, aman digunakan," pungkasnya. (aka)

TUNGGU KROSCEK

- Warga Kota Yogya gagal divaksinasi lantaran data NIK ganda.
- Pemkot masih menelusuri data tersebut.
- Ada kemungkinan salah input data.
- Pemkot memastikan warga yang bersangkutan tidak kehilangan jatah untuk vaksinasi.

didistribusikan ke fasilitas kesehatan (faskes) yang bisa memfasilitasi proses vaksinasi untuk masyarakat.

"Sebagian besar sekarang sudah kita laksanakan untuk masyarakat. Semuanya aman, tidak ada sesuatu. Jadi, ya Alhamdulillah, lancar," ujar wawali.

Ia tak menampik, vaksin AstraZeneca yang dikanalngnya tersebut, bakal diprioritaskan untuk menyelesaikan proses imunisasi bagi kalangan lansia dan pra lansia, serta tokoh masyarakat, agama, hingga para relawan Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryan, mengatakan, saat ini vaksin Sinovac masih tetap digunakan untuk injeksi dosis kedua. Untuk vaksin dosis yang pertama, seluruhnya sudah memakai AstraZeneca, sejak awal bulan Juni kemarin.

"Prioritas sekarang diperluas, ke pra lansia juga. Harapan kami, akhir Juni selesai. Masyarakat tidak perlu khawatir (dengan AstraZeneca). Karena itu sudah ada izinnya dari BPOM, aman digunakan," pungkasnya. (aka)

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Kepala
Ttd
Istiono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kependudukan dan Catatan			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005